

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan karakter sejatinya bukanlah hal baru dalam peradaban manusia, melainkan sejak dahulu kala sebelum berdirinya pendidikan formal seperti sekarang, pendidikan sudah berusaha mendidik peserta didik untuk terbiasa menanamkan karakter menurut norma-norma yang berlaku. Pendidikan karakter merupakan aktivitas dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti pada peserta didik di sekolah dasar. Pendidikan karakter penting untuk anak karena secara bertahap perkembangan sosial anak sekolah dasar berawal dari anak bersosialisasi dengan keluarga di rumah, kemudian beranjak mengenal orang-orang di sekitarnya. Dengan begitu penerapan pendidikan karakter sangat berperan untuk penanaman nilai-nilai karakter seseorang agar anak tersebut dapat menganut nilai-nilai moral dan agama melalui ilmu-ilmu pengetahuan, penerapan nilai karakter di tujukan untuk diri sendiri, keluarga, sesama kerabat, terhadap pendidik dan sebagai upaya pertanggungjawaban terhadap tuhan yang maha esa. Pendidikan karakter juga digunakan untuk menyangkal gaya hidup anak, sejalan dengan penjelasan (Winarsih et al., 2021) anak usia sekolah dasar telah mempelajari gaya hidup digital, baik di rumah, bersama rekan mainnya, maupun di sekolah hingga lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter dapat ditanamkan sejak usia dini dengan cara menerapkan keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman serta motivasi pada anak baik di lingkungan rumah, lingkungan belajar, maupun pada lingkungan masyarakat. Strategi tersebut dilakukan konsisten dan terus-menerus. Menurut Samito & Mustadi dalam (Mardikarini & Suwarjo, 2016) pendidikan karakter dapat dimulai dari pendidikan sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar merupakan tonggak yang akan menentukan keberhasilan belajar pada tahap selanjutnya. Untuk itu upaya pemerintah dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu dengan membuat program penguatan pendidikan karakter.

Penguatan pendidikan karakter terbentuk karena kesadaran pemahaman akan tantangan dimasa depan yang bersifat dinamis dan kompleks, menurut Kemendikbud “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah kegiatan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi) dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga dan masyarakat”. Pendidikan karakter dianggap membangun generasi bangsa karena memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap, perilaku yang berlandaskan nilai-nilai budi pekerti dan akhlak mulia. Nilai-nilai yang terkandung dalam penguatan Pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas (Kemendikbud RI, 2018).

Fenomena yang terjadi pada bangsa saat ini mengalami krisis multidimensi salah satunya merosotnya karakter generasi bangsa terutama siswa sekolah dasar. Berdasarkan laman direktorat SD Kemendikbud Ristek (2021) data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kasus perundungan yang terjadi, paling banyak dialami oleh siswa sekolah dasar (Prastiwi, 2021). Terlebih lagi masalah perundungan pada masa pandemi *covid-19* yang merambat ke ranah pembelajaran daring, peserta didik lebih banyak beraktivitas menggunakan *gadget* sehingga rentan mengalami perundungan.

Berdasarkan hasil survei dari ke-14 jurnal, sebanyak 10 terdapat masalah yang berasal dari peserta didik disebabkan oleh pengaruh negatif dari media sosial atau perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, akibatnya perilaku menyimpang yang didapatinya, karena tidak bisa memfilter pengaruh buruk dari konten media sosial. Sehingga peserta didik menjadi pribadi yang tidak percaya diri, tidak mandiri, melakukan kekerasan, dan tidak mempunyai karakter yang baik. Hal ini sependapat dengan penelitian (Onde et al., 2020b) masalah yang ditemui dari kemerosotan karakter yaitu pengaruh-pengaruh negatif dari media elektronik yang dengan mudah dipertontonkan kekerasan juga pelecehan sehingga membuat peserta didik sekolah dasar terkena rusaknya mental. Akibatnya nilai-nilai karakter peserta didik menurun kualitasnya.

Penurunan nilai karakter yang dimaksud adalah tindakan buruk atau tidak baik yang berasal dari peserta didik seperti *bullying*, bahasa yang tidak sopan, tindakan kekerasan, tawuran, kurangnya sikap sosial antar sesama atau lebih mendominasi sikap individualisme, serta tidak peduli dengan kebersihan lingkungan (Wardhani et al., 2019). Kemudian sebanyak 4 jurnal yang membahas masalah dari teknisi pendidik yang kurang melibatkan aspek penanaman karakter dalam pembelajaran sehingga pendidik hanya fokus melatih aspek kognitif saja, Hal ini berdasarkan penelitian terdahulu (Sofiyatunningtiyas et al., n.d.) penanaman nilai karakter kurang andil dalam proses pembelajaran karena terbatasnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran, lalu berdasarkan penelitian.

Pada kurikulum 2013 menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik. Tematik integratif merupakan pedoman pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dengan beragam kompetensi dipadukan dalam tema pembelajaran. (Wandini, 2017) menjelaskan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengkaitkan sebuah tema dengan cara menghubungkan beberapa mata pelajaran secara menyeluruh. Tema pelajaran mengacu pada makna dari berbagai konsep dasar sehingga memberikan pembelajaran dengan makna yang utuh sesuai implementasi tema yang tersedia dalam tematik.

Pembelajaran tematik dilibatkan secara ilmiah dan terpadu pada mata pelajaran di sekolah dasar. Penerapan pembelajaran tematik akan membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Karena siswa akan dapat memahami konsep materi yang dipelajari dari pengalaman langsung dan nyata. Pembelajaran tematik berbasis karakter diartikan sebagai pembelajaran yang melibatkan materi dengan karakter berdasarkan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui pembelajaran tematik diajarkan berdasarkan tema-tema yang tercantum nilai

utama PPK untuk diajarkan didalam kelas (Utami, 2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada berbagai mata pelajaran yang disajikan dalam bentuk tema melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Onde et al., 2020b). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik yang perlu diperhatikan mulai dari perencanaan dalam bentuk data, kemudian mempraktikkan di dalam atau di luar kelas, hingga mencatat evaluasi sebagai pedoman pendidik dalam menganalisis karakter siswa. Hal ini ditujukan agar peserta didik memiliki nilai positif seperti: santun dalam berbahasa dan tindakan, sopan dalam berpakaian, serta berakhlak budi pekerti.

Adanya program penguatan pendidikan karakter ini dinilai karena pendidikan belum sepenuhnya berhasil dalam membangun karakter melainkan hanya mencetak generasi yang cerdas menjawab soal, tetapi lemah pada perilaku mentalnya dan tidak terpuji.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan penerapan PPK berbasis pembelajaran tematik sekolah dasar. Penerapan penguatan pendidikan karakter merupakan sebagai upaya memperbaiki moral dan keterampilan sosial peserta didik ditengah dampak pandemi *covid-19* dan arus globalisasi negeri ini. Dengan terwujudnya pendidikan karakter disekolah dasar agar mampu mengembangkan sikap religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas, sehingga peserta didik mempunyai pilar hidup yang berbudi pekerti, berakhlak mulia, sopan santun baik secara perkataan, perbuatan maupun dalam berpakaian, serta memiliki pribadi yang rendah hati, sehingga mampu menghargai satu dengan yang lainnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas dapat dirumuskan, maka rumusan masalah penelitian dalam penulisan ini adalah “Bagaimana Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pembelajaran Tematik Pada Siswa Sekolah Dasar?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dideskripsikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis pembelajaran tematik siswa sekolah dasar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Bidang Akademik**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan terkait implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar.

#### **2. Manfaat Untuk Pendidik**

Hasil penelitian diharapkan sebagai acuan dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter berbasis tematik dalam memperbaiki pendidikan karakter di sekolah dasar

#### **3. Manfaat Dalam Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi acuan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pendidikan karakter di sekolah dasar.